



Integrasi Nilai-Nilai Islam Pada Pembelajaran Matematika untuk Menumbuhkan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah

Vega Bintang Rizky¹, Muqowim²

^{1,2} UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

22204081007@student.uin-suka.ac.id¹; muqowim@uin-suka.ac.id²

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyyah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar matematika di MIN 1 Prabumulih. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa guru mengembangkan dan menafsirkan keterampilannya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang erat kaitannya dengan matematika. Sehingga outputnya dapat mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang progresif dan berkarakter. Dilihat dari pembelajaran matematika, bahwa mengintegrasikan nilai-nilai Islam adalah memadukan nilai-nilai Islam dengan pembelajaran matematika yang tentunya pada akhirnya perpaduan tersebut akan menjadi satu kesatuan yang relevan. Adapun materi yang ditanamkan nilai-nilai Islami oleh guru yaitu materi bilangan, bangun ruang, peluang, dan penjumlahan serta karakter yang dikembangkan seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa ingin tahu dan kerja keras.

Kata kunci: Nilai-nilai Islam, Matematika, Madrasah Ibtidaiyah.

Abstract

The study aims to find out the integration of Islamic values in learning mathematics at Madrasah Ibtidaiyyah. This type of research is qualitative using descriptive method. Informants in this research are teachers who teach mathematics at MIN 1 Prabumulih. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. While the data analysis techniques in this study used data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study found that teachers develop and interpret their skills to integrate Islamic values which are closely related to mathematics. So that the output can lead students to become people who are progressive and have character. Judging from learning mathematics, that integrating Islamic values is combining Islamic values with learning mathematics which of course in the end the blend will become a relevant unit. As for the material instilled by Islamic values by the teacher, namely the material of numbers, geometric shapes, opportunities, and addition and the characters that are developed such as honesty, responsibility, curiosity and hard work.

Keywords: Islamic values, Mathematics, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang merupakan salah satu cara dalam menjamin keberlangsungan gaya hidup dan pembangunan negara (Arief & Assya'bani, 2023). Aset Individu moderat, tentu saja, benar-benar kembali ke rencana perbaikan dunia persekolahan di tanah air. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwasanya Pendidikan merupakan proses usaha sadar dan terencana dalam membentuk lingkungan belajar dan proses pengajaran yang memotivasi peserta didik untuk aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Saat ini, upaya peningkatan sumber daya manusia sama sekali tidak dapat dipisahkan dari pendidikan yang harus didapatkan; proses pendidikan akan menghasilkan kompetensi yang lebih kompetitif jika dilalui dengan baik. (Mirnawati dkk., 2023). Sejalan dengan penjelasan Ulfiah dan Jamaludin dalam bukunya dijelaskan bahwa manusia untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi dalam membina kepribadiannya maka harus melalui pendidikan (Ulfiah & Jamaluddin, 2022).

Tujuan pendidikan umum adalah untuk menumbuhkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang bertaqwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kokoh, terpelajar, terampil, imajinatif, merdeka dan menjadi warga negara yang hebat dan dapat diandalkan (Choli, 2019). Pada proses praktik pengajaran dengan mengedepankan penumbuhan sikap, kebudayaan, dan kepribadian bangsa, tujuan ini menjadi tujuan utama (Rahman dkk., 2022). Membangun pribadi publik di era yang sedang berlangsung merupakan gerakan yang kritis dan vital untuk dilakukan. Karena pendidikan umum seharusnya mampu menghasilkan individu serta anggota masyarakat yang sehat dan cerdas (Adi Suprayitno & Wahid Wahyudi, 2020).

Upaya membina dan mengembangkan kemanusiaan dapat dilakukan dengan baik melalui pendidikan yang mulia, khususnya pendidikan yang menggabungkan akhlak, syariah, dan akidah Islam ke dalam struktur pembelajaran (Agustiana & Asshidiqi, 2022). Di sekolah, proses pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai penemuan tidak sekedar mengantarkan siswa pada pencapaian informasi (mental space), tetapi juga pada pencapaian pemahaman dan penggunaan sifat-sifat Islam. Melalui pembelajaran terpadu, pencapaian kognitif pengetahuan, pemahaman, dan

penerapan nilai-nilai Islam dapat tercapai. Diharapkan pengembangan pribadi siswa yang merupakan hakikat pembelajaran dapat dipertahankan melalui pembelajaran terpadu (Nurlaeli, 2020).

Matematika adalah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan sejak siswa masuk sekolah dasar hingga sekolah menengah atas (Purba dkk., 2020). Matematika, dalam bentuknya yang paling mendasar, merupakan produk pemikiran manusia dan terkait dengan komunikasi dan penalaran. Melalui nalar seharusnya siswa dapat bedakan manakah hal yang benar dan manakah yang salah, mana yang berguna atau mana tidak berguna. Sehingga melalui belajar matematika,. Para siswa melalui proses pengembangan diri untuk mengembangkan kepribadian mereka (Pratidiana, 2021).

Pembelajaran matematika di sekolah juga merupakan jalan untuk mencapai output dalam pendidikan. Karena matematika ini, mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan (Nurfadilah & Hakim, 2019). Akan tetapi, mayoritas orang percaya pelajaran matematika itu sulit. Gaya diskusi matematika yang lebih abstrak yang disajikan dan proses pembelajaran di kelas yang kurang bermakna adalah dua alasannya (Ruhiat dkk., 2022).

Matematika sebagai mata pelajaran rumpun yang mempelajari ilmu eksakta yang berhubungan dengan angka dan berfungsi sebagai dasar untuk semua bidang ilmiah lainnya. Di kelas matematika, pembelajaran untuk menerima nilai harus mengarah pada dua sisi langsung-kognitif dan keterampilan (Maya Nurjanah, 2022). Belajar matematika seharusnya bukan sekedar belajar materinya saja, tetapi juga belajar etika yang lebih luas dan komprehensif. Karena berjalan dengan mata tertutup sama saja dengan tidak memiliki pengetahuan sama sekali (Hidayat Rahman, 2019).

Siswa dapat dengan mudah memahami lebih banyak pelajaran matematika dengan diajarkan kepada mereka menggunakan metode yang menarik dan kongkrit (Suardipa & Handayani, 2021). Siswa akan menganggap bahwa pelajaran matematika sebagai bagian dari mereka sendiri jika diajarkan menjadi menarik dan dapat dipahami dengan mudah. Sehingga para siswa bisa merasakan mata pelajaran matematika sebagai dari kehidupannya, oleh karena itu, tiap materi pelajaran matematika diajarkan harus dapat menunjukkan sisi tertentu yang memuat unsur-unsur keislaman (Kurniawan dkk., 2021). Pelajaran matematika juga dapat mendukung siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikirnya. Sehingga guru harus perlu memiliki

persiapan metode lain yang disediakan dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Model pembelajaran yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan muatan matematika untuk membantu siswa mengembangkan karakternya merupakan salah satu metode yang diperlukan (Febryanti dkk., 2020).

Namun kondisi karakter dalam peserta didik akhir-akhir ini sangat berbeda jauh dengan peserta didik pada masa-masa sebelumnya. Dari hasil observasi langsung di sekolah bahwa kelakuan peserta didik yang terus umum terjadi akhir-akhir ini adalah budaya “mencontek” ketika ujian atau pelaksanaan ulangan harian yang berlangsung. Sejalan dengan pendapat Yamin (Yamin dkk., 2021) menyebutkan bahwa peserta didik sering meminta dan melihat jawaban ke teman lain ketika ujian akhir. Saat ujian, siswa mencoba mencari kunci jawaban dengan cara-cara yang tidak etis karena mereka ingin lulus tanpa kerja keras dan cara yang mudah.

Nilai-nilai keislaman dibuat sebagai fondasi bagi upaya penanaman karakter moral siswa. Pelajaran matematika dikoordinasikan dengan sifat-sifat Islam sehingga sangat mungkin menjadi pendekatan pembelajaran yang memasukkan unsur Islam pada topik matematika guna menghasilkan pertemuan yang lebih signifikan (Wahib, 2022). Salah satu yang diantisipasi untuk dikembangkan oleh para pendidik adalah integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pelajaran matematika (Hikmah & Haqiqi, 2021). Dalam konteks pendidikan, penting untuk ditekankan bahwa gagasan integrasi harus mampu membangkitkan kemampuan spiritual siswa serta kemampuan intelektual mereka (Heistyka & Malasari, 2022).

Penelitian mengenai pengintegrasian nilai-nilai Islam melalui aktivitas pembelajaran dilakukan (Maya Nurjanah, 2022) berdasarkan temuan dari penelitian ini, sejumlah diskusi dilakukan terkait definisi dari istilah "Integrasi Nilai-Nilai Islam", "Pembelajaran Matematika", "Prinsip Integrasi Sains", "Strategi Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika", "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Matematika". Dapat disimpulkan dari penelitian tersebut bahwa memasukkan keunsuran Islam ke dalam kurikulum pelajaran matematika pada MI pada awalnya tampak menantang. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Imamuddin dkk., 2020) hasil penelitian Akan lebih mudah bagi guru untuk menyampaikan konsep matematika kepada siswa sekaligus mengajarkan mereka pendidikan Islam dan nilai-nilai Islam jika mereka belajar matematika dengan

memasukkan ajaran atau nilai-nilai Islam. Pembelajaran matematika terintegrasi ini sangat cocok untuk sekolah dan madrasah Islam.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini akan difokuskan pada “Integrasi Nilai-Nilai Islam Pada Pembelajaran Matematika untuk Menumbuhkan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah”. Dengan penggunaan metode yang berbeda serta lokasi penelitian yang digunakan peneliti dengan yang digunakan oleh peneliti terdahulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif (Gadbois dkk., 2023) yang ditujukan untuk mendeskripsikan tentang peran guru dalam penanaman nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika untuk menumbuhkan karakter siswa. John Creswell menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu jenis metode dalam mengeksplorasi, mendeskripsikan dan memahami makna tertentu baik dari segi individu juga kelompok dari berbagai masalah-masalah dalam sosial maupun kemanusiaan (Creswell & Hirose, 2019). Penelitian yang dilaksanakan di MIN 1 Prabumulih yang menerapkan pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pelajaran matematika guna untuk menumbuhkan karakter siswa. Penelitian ini bermula pada bulan April sampai pada bulan Mei pada semester genap Tahun Ajaran 2022/2023.

Dalam memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan dua sumber, yaitu data primer dan sekunder (Abdul Fattah Nasution, 2023). Adapun sumber data primer yang digunakan oleh informan utama adalah guru kelas yang bertugas mengajar mata pelajaran matematika di MIN 1 Prabumulih. Sedangkan data sekunder yang digunakan meliputi jurnal dan buku. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan observasi (Carstensen dkk., 2023), tujuannya untuk mengetahui keadaan nyata di lapangan. Kedua wawancara (Smith dkk., 2023) responden tersebut diantaranya guru kelas yang mengajar mata pelajaran matematika.

Teknik analisis data menggunakan teknis analisis model interaktif (interactive model of analysis) dari Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (verification) (Abu & Rohmad, 2022).

HASIL

Intergrasi Nilai-Nilai Islam Pada Pembelajaran Matematika

Mengintegrasikan nilai-nilai Islam untuk menumbuhkan karakter siswa pada berbagai pelajaran bertujuan untuk menanamkan kepada siswa akan pentingnya pendidikan karakter sehingga diharapkan para siswa mampu menginternalisasikan nilai-nilai itu ke dalam hidup mereka baik kedalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran yang berlangsung baik dalam kelas maupun di luar kelas. Di MIN 1 Prabumulih itu sendiri telah menanamkan nilai-nilai Islam pada setiap mata pelajaran terutama disini yang menjadi kajian peneliti yaitu integrasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran matematika untuk menumbuhkan karakter siswa.

Dari wawancara yang dilakukan oleh guru dikatakan “*di MIN 1 Prabumulih mengintegrasikan semua mata pelajaran tak terkecuali matematika, memang ada banyak kendala yang dihadapi terutama matematika sendiri itu banyak angka dan rumus namun beberapa materi yang ada di matematika bisa di integrasi nilai-nilai Islam yang ada. Tidak hanya nilai-nilai Islam yang didapat juga dapat menumbuhkan karakter siswa.*

Pada dasarnya, kegiatan untuk belajar, selain membuat siswa menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan juga dirancang guna untuk menginternalisasikan unsur dan nilai keislaman dan karakter yang dikembangkan pada pengkajian matematika. Dari temuan penelitian, proses memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam pengajaran matematika di MIN 1 Prabumulih yaitu menanamkan atau menempelkan nilai-nilai Islam kedalam setiap materi. Seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nilai-nilai Islam dimasukkan pada pelajaran matematika

No.	Topik Matematika	nilai-nilai Islam
1	Bilangan	Al-Khawarizmi adalah ahli matematika dan pakar Muslim. Dia memperkenalkan angka nol kepada dunia. Pada Al-Qur'an bilangan disebutkan sebanyak 38 bilangan berbeda. Dari 38 bilangan tersebut, 30 bilangan merupakan bilangan asli dan 8 bilangan pecahan (rasional).
2	Bangun Ruang (Kubus)	Umat Muslim berdoa ke arah Ka'bah sebagai kiblat mereka. Ka'bah adalah sebuah kubus bersisi enam. Salah satu contoh struktur spasial adalah Ka'bah.
3	Peluang	Setiap orang bisa menuju surga dan semua orang memiliki kesempatan untuk masuk neraka dan surga. Keadaan ini hampir pasti ada pada diri seseorang

		yang menjauhi semua larangan Allah dan menaati perintah-Nya.
4	Penambahan didalam al-quran	Menyempurnakan ke-ibadahan dari Haji dan Umrah karna mencari keridhaan Allah Swt namun, jikalau Anda dikepung, tawarkan senjata yang tersedia dan jangan mencukur kepala Anda sebelum senjata itu sampai di rumah jagal. Selain itu, siapa pun yang melakukan umrah sebelum haji dapat dengan mudah diakses jika Anda dalam keadaan aman. Bagi mereka yang keluarganya tidak berada di sekitar Masjidil Haram, inilah yang terjadi. Ketahuilah bahwa Allah menghukum dengan keras dan bertakwalah kepada-Nya (QS. Al-Baqarah: 196). Jadi pejumlahan dalam pelajaran matematika disimpulkan: $3 \text{ hari} + 7 \text{ hari} = 10 \text{ hari}$, $3 + 7 = 10$.

Nilai terkandung didalam Islam dapat dimasukkan ke dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika, sehingga dapat membantu siswa memperoleh ilmu pengetahuan, memahami, serta menerapkan nilai Islam. Dengan kata lain, anak-anak dapat mempelajari nilai-nilai agama dengan belajar matematika dan anak-anak dapat belajar nilai-nilai agama dengan belajar matematika. Oleh karena itu, pada jenjang Madrasah Ibtidaiyyah diperlukan pembelajaran matematika yang memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam mata pelajaran. Islamisasi matematika bukanlah proses integrasi agama dan matematika. Tujuan dari pengintegrasian ini bukan untuk melahirkan matematika Islami, melainkan akan menciptakan orang yang religius menjadi lebih religius melalui matematika. Secara khusus, mengislamkan manusia dan lingkungan dengan matematika tidak sama dengan mengislamkan matematika.

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Menumbuhkan Karakter Siswa

Membentuk nilai-nilai dan menumbuh-kembangkan karakter peserta didik dapat dihasilkan melalui pembelajaran matematika yang tentunya disampaikan oleh guru melalui interaksi guru peserta didik. Matematika merupakan sebagai pelajaran esensial yang telah diajarkan pada peserta didik dalam setiap tingkat pendidikan. Matematika sangat bersangkutan di kehidupan sehari-hari terutama dalam menghadirkan karakter yang baik kepada individu siswa.

Tabel 2. Nilai karakter untuk menumbuhkan karakter siswa

NO	Nilai Karakter	Metode dan Sikap Guru dalam Membangun Karakter Siswa
----	----------------	--

1	Kejujuran	1. Siswa yang menyontek temannya saat mengerjakan tugas atau mengikuti tes atau ujian harus diperingatkan. 2. Selama ulangan ujian atau pembelajaran, dilarang membawa alat komunikasi.
2	Tanggung Jawab	1. Melatih anak didik dalam pengerjaan soal dan menjawab soal yang diberikan baik latihan maupun ujian. 2. Melatih siswa untuk beranian diri mempertanggung jawabkan pada gagasannya.
3	Rasa Ingin Tahu/rasa tertarik	1. Berilah kesempatan siswa bertanya baik kepada teman ataupun guru seputar materi/topik matematika. 2. Ajukan pertanyaan seputar topik yang lagi dikaji. 3. Ciptakan lingkungan suasana dalam kelas yang mendorong rasa keingin tahun.
4	Kerja Keras	1. Pastikan bahwa setiap siswa menyelesaikan semua pekerjaan yang ditugaskan tepat pada jam yang telah disepakati. 2. Mendorong para siswa lebih giat lagi untuk belajar.

Upaya guru harus dapat menginstruksikan ayat-ayat tersebut sesuai dengan panduan yang tepat. dengan memberikan contoh-contoh yang menunjukkan karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa saat belajar, guru dapat menunjukkan komitmennya terhadap pendidikan karakter. Pendidik juga dapat menunjukkan nilai karakter, seperti disiplin waktu, kerja keras, santun, kejujuran dll. Sementara itu, karakter bisa dilihat dari berbagai aktifitas para siswa. Seperti ketika, para guru menyuruh anak didiknya untuk menyelesaikan suatu masalah, mereka menunjukkan bahwa mereka bekerja keras untuk menyelesaikannya. Siswa akan mengatakan yang sebenarnya kepada guru jika mereka lupa atau mengalami kesulitan dengan tugas pekerjaan rumah. Tanpa figur atau panutan sebagai teladan, Pendidikan karakter tidak dapat dibatasi pada pemberian pengetahuan atau informasi. Namun sebaliknya, pendidikan karakter harus berkonsentrasi pada tiga aspek penting: pembiasaan, keteladanan, dan pembetulan atau pengontrolan.

PEMBAHASAN

Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses belajar mengajar matematika adalah tantangan yang tidak ringan. Pada awalnya sulit untuk mempelajari strategi pembelajaran untuk memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam mata pelajaran, khususnya matematika seperti dikatakan oleh guru pada wawancara “*pembelajaran matematika*

yang berhubungan dengan bilangan, aksioma, definisi, teorema, dan rumus-rumus. Yang membuat kondisi tersebut sedikit teras sulit pada awalnya". Sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan berfungsi sebagai kerangka kerja untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk membantu siswa menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa manusia harus mampu menyeimbangkan antara syariat, akhlak, dan keimanan dalam pendidikan di Indonesia:

1. Menyebut Nama Allah SWT

Dalam proses Pembelajaran guru mengawali setiap pembelajaran matematika membaca basmallah dan berdoa, sangat jelas bahwa hamdalah dan doa harus diucapkan pada akhir semua kegiatan belajar mengajar matematika dan pada setiap tahap pemecahan masalah. Pengajar perlu menyampaikan kepada siswa bahwa sangat penting untuk selalu mengatasnamakan tuhan yang maha esa dalam semua kegiatan, apalagi kedudukan manusia dalam menuntut ilmu Allah SWT.

2. Penggunaan Istilah

Ada berbagai macam istilah dalam matematika. Beberapa di antaranya dapat dikontraskan dengan terminologi ajaran Islam, seperti: penggunaan nama, barang bernuansa Islami, dan peristiwa. Misalnya: nama (Ibrahim, Ahmad, Khodidjah, dan lain-lain), peristiwa (memberikan luas tanah, kecepatan sa'i), dan sebagainya. selama haji, benda-benda (kumpulan masjid, kumpulan kitab suci) dari Saffa ke Marwah.

3. Ilustrasi Visual

Media pembelajaran dan alat-alat matematika bisa divisualisasikan melalui gambar dan potret Islami. Seperti ketika membahas bangun ruang bisa menunjukkan Ka'ah, dalam membahas materi bangun datar memperlihatkan keluasan sajadah.

4. Jaringan Topik

Mengaitkan matematika dengan materi seperti ketika menjelaskan tentang terbentuknya bangun ruang. Garis dan titik adalah titik awal dari bentuk datar. Misalnya, Allah Ta'ala menciptakan substansi yang darinya manusia diciptakan, akan

tetapi, tidak ada satu orang pun dapat menentukan suatu titik karna titik atau asal merupakan keagungan tuhan.

Nilai keislaman dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran agar ketika proses pembelajaran bernuansa Islami. Untuk itu nilai Islam bisa ditrasformasikan ke dalam materi pelajaran matematika. Nilai-nilai keislaman yang diintegrasikan menurut Rudianto yakni (Rudianto & Mahfud, 2023) yaitu: 1) Nilai Akidah, yaitu nilai termuat hal yang wajib dipercayai kebenarannya oleh hati, menjadi keyakinan yang tidak tercampur dengan keraguan dan menentramkan jiwa, 2) Nilai Syari'ah yaitu nilai terkait sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah SWT sebagai arahan dalam menjalankan kehidupan dunia bertujuan menuju ke kehidupan akhirat, yaitu: nilai Ibadah, Mu'amalah, Munakahat, Jinayat, dan Siyasah, 3) Nilai Akhlak merupakan nilai terkait keadaan jiwa seseorang yang memotivasinya dalam melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran lebih dulu dan pertimbangan, meliputi: a) akhlak terhadap Allah SWT, b) akhlak terhadap sesama manusia, b) akhlak terhadap tumbuhan, hewan, sesama dan lain-lainnya (lingkungan).

Mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada proses belajar mengajar matematika bukanlah hal mudah dan segampang yang dibayangkan oleh guru. Maka dari itu, berdasarkan penjelasan beberapa poin dari strategi pembelajaran matematika yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, tentu disisi lain ada hal yang menjadi fokus, antara lain yaitu: 1) Untuk menghindari salah tafsir siswa dan mencegah mereka mengembangkan pola pikir yang “sesat”, guru harus dapat menginstruksikan ayat-ayat sesuai dengan tuntunan yang benar. Secara khusus, guru diharuskan lebih banyak membaca tentang isi termuat dalam Al-Qur'an yang kira-kira sesuai pada kondisi atau situasi topik pelajaran matematika, 2) Untuk memastikan bahwa tujuan tercapai dan siswa menyerap materi sepenuhnya, guru perlu mengembangkan kemampuan mereka untuk memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam pengajaran mereka, 3) guru harus banyak-banyak berdiskusi dengan teman sejawat yaitu guru matematika, ustazd, tuan guru dalam konteks menafsirkan ayat dalam Al-Qur'an yang akan di dimasukkan ke dalam pembelajaran matematika, 4) guru harus bisa mengatur strategi yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan

terakhir, 5) guru perlu mengintropeksi diri dan memunculkan sikap karismatik atau contoh teladan sehingga nilai-nilai budi luhur akan di contoh peserta didik.

Kita harus menyadari bahwa memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam matematika sangat dekat dengan pencapaian tujuan pendidikan. Pendapat konsisten dengan ini (Saiful, 2023) dalam penelitiannya bahwa mendamaikan sisi intelektual dan spiritual adalah tujuan mengintegrasikan agama Islam dengan sains dan matematika. Matematikawan dan ahli aljabar Khawarizmi, merupakan salah satu matematikawan muslim yang patut diapresiasi atas kontribusinya dalam pengembangan ilmu matematika (Hermawati & Samsul Maarif, 2021). Ibn Al-Haytham secara luas dianggap sebagai salah satu fisikawan, astronom, dokter, dan matematikawan Muslim paling berpengaruh pada bidang aritmatika dan geometri. Kronologi, geografi matematika, fisika, kimia, mineralogi, sejarah, antropologi, agama, kedokteran, astrologi, puisi, dan matematika adalah beberapa keahlian Al-Biruni. Al Tusi adalah seorang ahli geometri dan trigonometri, dan Omar Khayyam adalah seorang ahli aljabar. Al-Biruni juga seorang matematikawan di bidang geometri, aritmatika (termasuk bilangan), dan trigono. Karena matematikawan ini adalah tokoh agama Islam selain menjadi ilmuwan, dari sejarah mereka dapat dilihat, pelajaran matematika bisa diintegrasikan dengan islam. Sebaliknya, dari segi konsep pembelajaran, model yang dapat digunakan untuk mengajarkan matematika kepada siswa di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi adalah menggabungkan pelajaran matematika dengan bermuatan Islami (Nesa, 2019).

KESIMPULAN

Siswa dapat memperoleh manfaat dari setiap proses pembelajaran, termasuk pengembangan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik. serta menanamkan cita-cita luhur yang berpotensi membentuk karakter dirinya dan bangsa. Dalam membangun identitas bangsa, sangat penting untuk memasukkan nilai-nilai Islam kedalam pelajaran matematika. Mengimplementasikan nilai dan sifat Islam ke dalam pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah pada awalnya merupakan tantangan. Penerapannya akan mudah, apalagi untuk mata pelajaran matematika yang banyak melibatkan angka dan rumus, seharusnya para pendidik tidak perlu terus menerus mencari cara untuk menutupi nilai terkandung dalam ajaran agama dalam pelajaran matematika.

Guru dapat menggunakan metode pengintegrasian dalam pelajaran matematika dengan pendidikan Islam atau memasukkan nilai Keislaman untuk mengajarkan kepada siswa baik konsep matematika maupun konsep dan nilai Islam. Integrasi pembelajaran matematika ke dalam pendidikan Islam sesuai dengan karakteristik sekolah dan madrasah Islam serta mampu mendukung pencapaian visi dan misinya. karena guru membantu siswa mengembangkan karakternya sesuai dengan Islam dan cita-cita bangsa dengan mengajarkan matematika dengan cara yang terintegrasi dengan pendidikan Islam dan nilai-nilai Islam. Maka dari itu, para guru di Madrasah Ibtidaiyah selalu diharapkan untuk memperbaiki atau menyempurnakan pembelajaran, terutama dalam penyelenggaraan pembelajaran matematika atau pembelajaran umum lainnya yang dikoordinasikan dengan pengajaran Islam dan kualitas-kualitas Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung). Harfa.
- Abu, A. D., & Rohmad, R. (2022). Toward Independence Learning Of Disabled Students Through Optimization Of Humanist Approaches During The Pandemic. *Cypriot Journal Of Educational Sciences*, 17(9), 3132–3144. <https://doi.org/10.18844/Cjes.V17i9.7014>
- Adi Suprayitno, & Wahid Wahyudi. (2020). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Yogyakarta). Deepublish.
- Agustiana, I., & Asshidiqi, G. H. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Model Pembelajaran VAK. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 23(2), 255. <https://doi.org/10.30595/Islamadina.V23i2.11874>
- Arief, M., & Assya'bani, R. (2023). Eksistensi Manajemen Pesantren Di Era Digital. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2548. <https://doi.org/10.35931/Aq.V16i6.1541>
- Carstensen, K., Kjeldsen, A. M., Lou, S., & Palmhøj Nielsen, C. (2023). Implementation Through Translation: A Qualitative Case Study Of Translation Processes In The Implementation Of Quality Improvement Collaboratives. *Bmc Health Services Research*, 23(1), 241. <https://doi.org/10.1186/S12913-023-09201-4>

- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35–52. <https://doi.org/10.34005/Tahdzib.V2i2.511>
- Creswell, J. W., & Hirose, M. (2019). Mixed Methods And Survey Research In Family Medicine And Community Health. *Family Medicine And Community Health*, 7(2), E000086. <https://doi.org/10.1136/Fmch-2018-000086>
- Febryanti, F., Ahmad, H., Nurhasanah, & Kamaruddin, A. (2020). Effectiveness Of Model Numbered Head Type Integrated Structure Of Islamic Value Against Understanding Mathematical Concept Ability. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1422(1), 012018. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1422/1/012018>
- Gadbois, E. A., Bunker, J. N., Hilgeman, M., Shield, R., Mcauliff, K. E., Mills, W., & Thomas, K. (2023). Feasibility Of Conducting Qualitative Research With Persons Living With Dementia And Their Caregivers During A Home-Delivered Meals Pilot Trial. *Pilot And Feasibility Studies*, 9(1), 65. <https://doi.org/10.1186/S40814-023-01302-5>
- Heistyka, R., & Malasari, P. N. (2022). Pembelajaran Matematika Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Menggunakan Edpuzzle Berbantuan Google Classroom Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa. *Linear: Journal Of Mathematics Education*, 3(1), 85. <https://doi.org/10.32332/Linear.V3i1.4827>
- Hermawati & Samsul Maarif. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Konteks Dunia Islam Pada Materi Aljabar Siswa Smp It/Mts Kelas Vii. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 3(2), 101–111. <https://doi.org/10.14421/Jppm.2021.32.101-111>
- Hidayat Rahman. (2019). Model Integrasi Keilmuan: Implementasi Metode Pembelajaran Matematika Berbasis Nilai Di Sdi Sabilillah Malang. *Journal Focus Action Of Research Mathematic (Factor M)*, 2(1), 15–29. https://doi.org/10.30762/Factor_M.V2i1.1642
- Hikmah, N., & Haqiqi, A. K. (2021). Pengembangan E-Modul Matematika Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Bentuk Aljabar. *Journal Focus Action Of Research Mathematic (Factor M)*, 4(1), 125–140. https://doi.org/10.30762/Factor_M.V4i1.3438

- Imamuddin, M., Isnaniah, I., Zulmuqim, Z., Nurdin, S., & Andryadi, A. (2020). Integrasi Pendidikan Matematika Dan Pendidikan Islam (Menggagas Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah). *Ar-Riayah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 117. <https://doi.org/10.29240/Jpd.V4i2.1928>
- Kurniawan, D., Maryanti, S., Sukardi, R., & Santi, D. (2021). Development Of Stream Integrated Astronomy As An Enrichment Teaching Material For Elementary Students. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1806(1), 012214. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1806/1/012214>
- Maya Nurjanah. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyyah. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 13(2), 38–45. <https://doi.org/10.47435/Al-Qalam.V13i2.741>
- Mirnowati, M., Oktavianti, N., Judrah, Muh., Safaruddin, S., & Akbar, A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik. *Journal Of Instructional And Development Researches*, 3(1), 35–40. <https://doi.org/10.53621/Jider.V3i1.106>
- Nesa, M. Z. Z. (2019). *Tanggapan Siswa Mengenai Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika*.
- Nurfadilah, S., & Hakim, D. L. (2019). *Kemandirian Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika*.
- Nurlaeli, A. (2020). *Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial*. 4(2).
- Pratidiana, D. (2021). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Matematika Unma Banten. *Gauss: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 11–20. <https://doi.org/10.30656/Gauss.V4i2.3554>
- Purba, H., Sitepu, A., & Silaban, P. (2020). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(2), 242–247. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V6i2.437>
- Rahman, S., Anwar, S., & Khairani, K. (2022). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Geografi Sebagai Bagian Salah Satu Dasar Pembentukan Karakter Bangsa. *Journal On Education*, 4(2), 844–851. <https://doi.org/10.31004/Joe.V4i2.497>

- Rudianto, R., & Mahfud, M. (2023). *Konsep Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Belajar Mengajar. 1.*
- Ruhiat, D. J., Puspitarani, M., Salma, S., & Fajrussalam, H. (2022). Sejarah Konsep Matematika Dalam Peradaban Islam Dan Implementasinya Dalam Kehidupan. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 114–121. <https://doi.org/10.58518/Awwaliyah.V5i2.1116>
- Saiful, S. (2023). Sistem Pendidikan Islam, Integrasi Ilmu Pengetahuan Agama Dan Teknologi Digital. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1100–1107. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V6i2.1659>
- Smith, E., Pooley, J.-A., Holmes, L., Gebbie, K., & Gershon, R. (2023). Vicarious Trauma: Exploring The Experiences Of Qualitative Researchers Who Study Traumatized Populations. *Disaster Medicine And Public Health Preparedness*, 17, E69. <https://doi.org/10.1017/Dmp.2021.333>
- Suardipa, I. P., & Handayani, N. L. (2021). *Pembelajaran Learning Trajectory Berbasis Ethnomathematics. 3.*
- Ulfiah, & Jamaluddin. (2022). *Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik* (Jakarta). Kencana.
- Wahib, Abd. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Intellectual, Emotional And Spiritual Quotient Dalam Bingkai Pendidikan Islam. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 479–494. <https://doi.org/10.19105/Tjpi.V16i2.4758>
- Yamin, M., Syarifuddin, S., & Fitrah, Muh. (2021). Penerapan Metode Learning Partner Untuk Meningkatkan kemampuan Perhitungan Pecahan Pada Siswa Kelas V Sdn 46 Lela Kota Bima. *El-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 33–41. <https://doi.org/10.52266/El-Muhbib.V5i2.716>